

HUBUNGAN PENGETAHUAN TENTANG BAHAYA MINUMAN BERALKOHOL DENGAN SIKAP PENCEGAHAN ALKOHOLIK PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI AGRIBISNIS UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADEWI (UNITRI) MALANG

Fajar Anshari¹⁾, Ni Luh Putu Eka²⁾, Lasri³⁾

¹⁾ Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Tribhuwana Tunggadewi Malang

²⁾ Dosen Program Studi Keperawatan Poltekkes Kemenkes Malang

³⁾ Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Tribhuwana Tunggadewi Malang

Email : jurnalpsik.unitri@gmail.com

ABSTRAK

Alkohol adalah minum minuman keras. Minuman ini jika dikonsumsi anak usia dini akan berakibat pada ketagihan dan masalah fisiologi atau psikologi lainnya di kehidupan selanjutnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan tentang bahaya minuman beralkohol dengan sikap pencegahan alkoholik pada mahasiswa program studi Agribisnis. Uji statistik pada penelitian ini menggunakan teknik komputerisasi SPSS 17 *for windows*, dengan uji statistik yang digunakan adalah *Sperman Rank*. Analisa dengan menggunakan teknik ini dengan tingkat signifikansi (α) sebesar 0,05 dan tingkat kesalahan 95%. Hasil penelitian univariat tentang pengetahuan responden menunjukkan sebagian besar (64,6%) responden, mempunyai pengetahuan yang baik tentang bahaya minuman beralkohol sebanyak 31 orang. Hasil penelitian univariat tentang sikap pencegahan Alkoholik, sebagian besar (58,3%) sikap responden dalam pencegahan alkoholik masuk kategori positif sebanyak 28 orang. Hasil analisa bivariat didapatkan $p_{value} = 0,00$, atau $p_{value} < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pengetahuan tentang bahaya minuman beralkohol dengan sikap pencegahan alkoholik pada mahasiswa Program Studi Agribisnis semester 1 di UNITRI.

Kata Kunci: Alkohol, mahasiswa, minuman, Unitri, Malang

RELATED KNOWLEDGE OF THE DANGERS OF ALCOHOL WITH ATTITUDE ALCOHOLIC PREVENTION IN STUDENTS STUDY PROGRAM IN AGRIBUSINESS UNIVERSITY OF TRIBHUWANA TUNGGADDEWI (UNITRI) MALANG

ABSTRACT

Alcohol is drinking. These drinks when consumed early childhood will result in addiction and other psychological or physiological problems in later life. The purpose of this study was to determine the relationship of knowledge about the dangers of alcoholic beverages with alcoholic preventive attitude in students of Agribusiness. Statistical test in this study using computerized techniques SPSS 17 for windows, with a statistical test used was Spearman Rank. Analysis using this technique with a significance level (α) of 0.05 and an error rate of 95%. The results of the univariate study of knowledge respondents, shows the vast majority (64.6%) of respondents, has a good knowledge about the dangers of alcoholic drinks as many as 31 people. The results of the univariate study of the attitudes of Alcoholics prevention, most (58.3%) respondents' attitudes in the prevention of alcoholism categorized as positive as many as 28 people. Results of bivariate analysis p value = 0.00, or p value <0.05 so that it can be concluded that there is a relationship of knowledge about the dangers of alcoholic beverages with alcoholic preventive stance on Agribusiness Studies Program students in the 1st in UNITRI.

Keywords: *Alcohol, students, beverages, Unitri, Malang*

PENDAHULUAN

Alkohol adalah minum minuman keras. Minuman ini jika dikonsumsi anak usia dini akan berakibat pada ketagihan dan masalah fisiologi atau psikologi lainnya di kehidupan selanjutnya. Anak muda yang akan memasuki perguruan tinggi tanpa dibekali fakta-fakta nyata tentang penyalahgunaan alkohol akan membuat

mereka tidak siap dan rentan di dalam lingkungan “minum hingga mabuk” di banyak kampus. Pengguna alkohol dicirikan secara jelas sebagai faktor utama dalam banyak masalah yang berkaitan dengan remaja, seperti kematian di jalan raya, kematian dan luka yang tidak disengaja, hubungan seks yang beresiko, prestasi yang buruk di sekolah, depresi, dan bunuh diri (Gallup, 2007).

Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2007 mengungkapkan bahwa presentasi peminum beralkohol di Jawa Timur 12 bulan terakhir pada usia 15-24 tahun mencapai 4%. Peminum didominasi oleh laki-laki 3,8% dan perempuan 0,2% dengan lulusan SMA atau lebih 1,7%. Di Kota Malang, pengguna alkohol mencapai nilai tertinggi yaitu 6,3%. Sedangkan pada penelitian Pitasari (2013), pola konsumsi alkohol dominan terjadi pada usia remaja, yakni 66,7%.

Pengetahuan adalah merupakan hasil dari "tahu" dan ini terjadi setelah orang mengadakan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terhadap objek terjadi melalui panca indra manusia yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba dengan sendiri. Pada waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian persepsi terhadap obyek. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Wawan dan Dewi, 2011).

Sikap adalah pandangan-pandangan atau perasaan yang disertai kecenderungan untuk bertindak sesuai sikap objek. Thomas dan Znaniecki menegaskan bahwa sikap adalah predisposisi untuk melakukan atau tidak suatu perilaku tertentu, sehingga sikap bukan hanya kondisi internal psikologis yang murni dari individu (purely psychic inner state), tetapi sikap lebih merupakan proses kesadaran yang sifatnya individual artinya proses ini terjadi secara

subjektif dan unik pada diri individu. Keunikan ini dapat terjadi oleh adanya perbedaan individual yang berasal dari norma-norma yang ingin dipertahankan dan dikelola individu (Wawan dan Dewi, 2011).

Efek yang ditimbulkan setelah mengkonsumsi alkohol dapat dirasakan segera dalam waktu beberapa menit saja, tetapi efeknya berbeda-beda, tergantung dari jumlah / kadar alkohol yang dikonsumsi. Dalam jumlah yang kecil, alkohol menimbulkan perasaan relax, dan pengguna akan lebih mudah mengekspresikan emosi, seperti rasa senang, rasa sedih dan kemarahan. Bila dikonsumsi lebih banyak lagi, akan muncul efek sebagai berikut : merasa lebih bebas lagi mengekspresikan diri, tanpa ada perasaan terhambat menjadi lebih emosional (sedih, senang, marah secara berlebihan) muncul akibat ke fungsi fisik - motorik, yaitu bicara cadel, pandangan menjadi kabur, sempoyongan, inkoordinasi motorik dan bisa sampai tidak sadarkan diri. kemampuan mental mengalami hambatan, yaitu gangguan untuk memusatkan perhatian dan daya ingat terganggu.

Berbagai alasan mengkonsumsi alkohol diungkapkan oleh mahasiswa ketika dilakukan studi pendahuluan. Budaya merupakan faktor yang mendominasi alasan konsumsi, selain itu ketagihan dan unsur kesenangan juga menjadi faktor konsumsi. Mahasiswa

sebagai penerus bangsa dituntut untuk berperan aktif, menjadi individu-individu yang tangguh dan kompeten di bidangnya masing-masing, sehingga dapat mendukung pembangunan bangsa. Hal ini juga berlaku bagi mahasiswa di lingkungan Unitri. Oleh karena itu, mahasiswa Unitri harus membekali dirinya dengan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang memadai. Selain mengisi waktunya dengan belajar, mahasiswa juga perlu bersosialisasi. Kegiatan sosialisasi tersebut tidak jarang menjadi bomerang bagi mahasiswa, karena secara tidak sadar ajang sosialisai ini sering menjadi jembatan bagi mahasiswa untuk terjerumus pada hal-hal negatif, seperti misalnya penyalahgunaan zat.

Transisi seseorang dari SMA kemudian masuk ke dunia kampus atau menjadi seorang mahasiswa dapat menimbulkan stres bagi individu tersebut. Mereka yang biasanya tinggal bersama

dengan keluarga, budaya yang dianut sejak kecil, bahasa sehari-hari, dan dengan komunitasnya, harus pindah ke lingkungan yang baru, jauh dari keluarga, bergabung dengan budaya baru yang mereka belum tahu aturan yang terdapat di dalamnya, yang akan mereka dapati di tempat tinggal yang baru tersebut.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di fakultas pertanian UNITRI yang melibatkan 10 orang, 7 diantaranya mengaku mengkonsumsi alkohol dan cenderung mengkonsumsi lagi jika ada masalah atau sedang berkumpul dengan teman. Oleh karena itu, peneliti berkeinginan mengetahui lebih lanjut dengan menulis skripsi yang berjudul hubungan pengetahuan tentang bahaya minuman beralkohol dengan sikap pencegahan alkoholik pada mahasiswa Program Studi Agribisnis semester 1 di UNITRI.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data Umum

Tabel 1. Distribusi frekuensi responden berdasarkan karakteristik umur

No	Umur	n	%
1	18 Tahun	0	0
2	19 Tahun	13	27,1
3	20 Tahun	31	64,6
4	21 Tahun	4	8,3
5	22 Tahun	0	0
Total		48	100

Tabel 2. Distribusi frekuensi responden berdasarkan karakteristik jenis kelamin

No	Jenis Kelamin	n	%
1	Laki-laki	32	66,7
2	Perempuan	16	33,3
Total		48	100

Berdasarkan Tabel 1. dapat diketahui bahwa sebagian besar (64,6%) dari

responden berusia 20 tahun sebanyak 31 orang.

Berdasarkan Tabel 2. dapat diketahui bahwa sebagian besar (66,6%) dari responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 32 orang.

Data Khusus

Karakteristik Berdasarkan Pengetahuan

Tabel 3. Distribusi frekuensi berdasarkan karakteristik pengetahuan pada responden

No	Pengetahuan	n	%
1	Kurang	0	0
2	Cukup	17	35,4
3	Baik	31	64,6
Total		48	100

Berdasarkan Tabel 3. dapat dilihat bahwa sebagian besar (64,6%) responden, mempunyai pengetahuan yang baik tentang bahaya minuman beralkohol sebanyak 31 orang, sebagian kecil (35,4%) responden mempunyai pengetahuan yang cukup tentang bahaya minuman beralkohol sebanyak 17 orang.

Karakteristik Berdasarkan Sikap

Tabel 4. Distribusi frekuensi berdasarkan karakteristik sikap pada responden

No	Sikap	n	%
1	Negatif	20	41,7
2	Positif	28	58,3
Total		48	100

Berdasarkan Tabel 4. dapat dilihat bahwa sebagian besar (58,3%) sikap responden dalam pencegahan alkoholik masuk kategori positif sebanyak 28 orang. Sebagian kecil (41,7%) sikap responden dalam pencegahan alkoholik masuk kategori negatif sebanyak 20 orang

Tabulasi silang

Tabulasi silang antara pengetahuan tentang bahaya minuman beralkohol dengan sikap pencegahan alkoholik pada mahasiswa Program Studi Agribisnis semester 1 di UNITRI.

Dari hasil tabulasi silang diketahui bahwa sebagian kecil (35,4%) 17 responden memiliki pengetahuan yang cukup tentang bahaya minum alkohol dan sebagian besar (64,6%) 31 responden memiliki pengetahuan yang baik. Sehingga hampir sebagian (41,7%) sikap pencegahan alkoholik pada responden masuk kategori negatif berjumlah 20 orang dan sebagian besar (58,3%) sikap pencegahan alkoholik pada responden masuk kategori positif berjumlah 28 orang. Uji statistik pada penelitian ini menggunakan teknik komputerisasi SPSS 17 for windows, dengan uji statistik yang digunakan adalah *Sperman Rank*. Analisa dengan menggunakan teknik ini dengan tingkat signifikansi (α) sebesar 0,05 dan tingkat kesalahan 95%.

Tabel 5. Tabulasi silang pengetahuan tentang bahaya minuman beralkohol dengan sikap pencegahan alkoholik pada mahasiswa

Pengetahuan	Sikap				n	
	Negatif		Positif		N	%
	N	%	N	%		
Kurang	0	0	0	0	0	0
Cukup	16	33,3	1	2,1	17	35,4
Baik	4	8,3	27	56,3	31	64,6
Jumlah	20	41,7	28	58,3	48	100

Berdasarkan hasil perhitungan didapat $p \text{ value} = 0,02 < \alpha (0,05)$ yang berarti H_0 ditolak, sehingga ada hubungan pengetahuan tentang bahaya minuman

Berdasarkan Tabel 3. diketahui karakteristik berdasarkan pengetahuan responden didapatkan, sebagian besar (64,6%) responden, mempunyai pengetahuan yang baik tentang bahaya minuman beralkohol sebanyak 31 orang, sebagian kecil (35,4%) responden mempunyai pengetahuan yang cukup tentang bahaya minuman beralkohol sebanyak 17 orang.

Pengetahuan yang dimiliki pada setiap individu tentunya berbeda-beda. Yang membedakan tingkat pengetahuan setiap individu berbagai macam faktor yaitu pendidikan, pekerjaan, umur, lingkungan, dan budaya. Pendidikan adalah sebuah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok dan juga usaha mendewasakan manusia melalui

beralkohol dengan sikap pencegahan alkoholik pada mahasiswa Program Studi Agribisnis semester 1 di UNITRI.

upaya pengajaran dan pelatihan, maka jelas dapat kita kerucutkan sebuah visi pendidikan yaitu mencerdaskan manusia. Pengetahuan yang naik tentunya diperoleh dari berbagai informasi, salah satunya media cetak dan media masa yaitu internet. Adanya internet yang memudahkan individu untuk mencari informasi tentang bahaya minuman beralkohol akan memberikan pengetahuan yang baik jika individu memahami hal tersebut.

Hal ini dibenarkan oleh Notoatmodjo (2003), Individu mendapatkan informasi yang baik dari berbagai media misalnya tv, radio, atau surat kabar, maka hal itu akan dapat meningkatkan pengetahuan seseorang. Informasi juga dapat mempengaruhi pengetahuan. Penerangan,

keterangan, pemberitahuan kabar atau berita tentang sesuatu, lingkungan keseluruhan makna yang menunjang amanat yang terlihat didalam bagian amanat-amanat itu. Jika seseorang mendapat lebih banyak informasi cenderung memiliki pengetahuan yang luas.

Menurut peneliti, pengetahuan yang didapatkan oleh individu tentang bahaya minuman beralkohol tentunya didapatkan dari lingkungan contohnya media masa atau internet. Dimasa perkuliahan tingkat pengetahuan tentang bahaya minuman keras baik dipengaruhi oleh akses informasi tentang bahaya minuman keras mudah didapat, dari media masa yaitu media elektronik dan media cetak. Penelitian menunjukkan bahwa distribusi sumber informasi pengetahuan tentang minum minuman keras, diperoleh responden dari media buku pelajaran dan televisi. Faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan yaitu pendidikan, semakin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah menerima informasi sehingga semakin banyak pula pengetahuan yang dimiliki. Umur juga bisa mempengaruhi pengetahuan. Umur individu yang terhitung mulai saat dilahirkan sampai berulang tahun. Semakin tua umur seseorang maka pengetahuan individu akan semakin meningkat jika individu tersebut dapat menerima informasi dari lingkungan dengan baik.

Berdasarkan Tabel 4. dapat dilihat bahwa sebagian besar (58,3%) sikap

responden dalam pencegahan alkoholik masuk kategori positif sebanyak 28 orang. sebagian kecil (41,7%) sikap responden dalam pencegahan alkoholik masuk kategori negatif sebanyak 20 orang. Sikap adalah pandangan-pandangan atau perasaan yang disertai kecenderungan untuk bertindak sesuai sikap objek. Thomas dan Znaniecki menegaskan bahwa sikap adalah predisposisi untuk melakukan atau tidak suatu perilaku tertentu, sehingga sikap bukan hanya kondisi internal psikologis yang murni dari individu (*purely psychic inner state*), tetapi sikap lebih merupakan proses kesadaran yang sifatnya individual artinya proses ini terjadi secara subjektif dan unik pada diri individu. Keunikan ini dapat terjadi oleh adanya perbedaan individual yang berasal dari norma-norma yang ingin dipertahankan dan dikelola individu (wawan dan dewi, 2011).

Positif atau negatifnya sikap dalam pencegahan alkoholik dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah faktor media masa dan orang lain. Individu sering mendapatkan bermacam-macam informasi penting dari teman kelompoknya. Subjek merasa bahwa kelompoknya adalah sumber informasi yang penting baginya. Orang lain merupakan sumber informasi yang penting. Oleh karena itu, tingkat konformitas yang didasarkan pada informasi ditentukan oleh dua aspek situasi, yaitu sejauh mana mutu informasi yang dimiliki orang lain tentang apa yang benar dan sejauh

manakepercayaan diri kita terhadap penilaian kita sendiri.

Menurut Azwar (2003), sebagai sarana komunikasi, berbagai bentuk media massa seperti televisi, radio, surat kabar, majalah, dan lain-lain, mempunyai pengaruh yang besar dalam pembentukan opini dan kepercayaan orang. Dalam penyampaian informasi sebagai tugas pokoknya, media massa membawa pula pesan-pesan yang berisi sugesti yang dapat mengarahkan opini seseorang. Adanya informasi baru mengenai sesuatu hal memberikan landasan kognitif baru terbentuknya sikap terhadap hal tersebut. Pesan-pesan sugestif yang dibawa informasi tersebut, apabila cukup kuat, akan memberikan dasar afektif dalam menilai sesuatu hal sehingga terbentuk arah sikap tertentu.

Pengalaman pribadi juga sebagai factor dalam pencegahan alkoholik terhadap individu itu sendiri. Jika individu tersebut dalam kondisi emosional yang positif maka sikap dalam pencegahan alkoholik menjadi positif pula. Menurut azwar (2005)) pengalaman pribadi tersebut terjadi dalam situasi yang melibatkan faktor emosional sehingga remaja-remaja generasi penerus bangsa tidak terjerumus dalam pergaulan yang berdampak negative khususnya dalam penyalagunaan narkoba dan zat adiktif lainnya. Dalam situasi yang melibatkan emosi, penghayatan akan pengalaman akan lebih mendalam dan lebih lama berbekas.

Menurut peneliti seiring dengan berkembangnya dunia informasi, maka individu dengan mudah mengakses berita-berita tentang kejadian-kejadian negatif tentang perilaku minum-minuman keras seperti alkohol. Berita-berita tentang dampak buruk minum-minuman keras, baik dari media televisi, koran, dan internet menyebabkan remaja sedikit banyak mempengaruhi sikap pencegahan alkoholik individu terhadap perilaku minum-minuman keras. Faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap antara lain berasal dari media masa dimana media masa dalam penyampaian informasi sebagai tugas pokoknya, media masa membawa pesan-pesan yang berisi sugesti yang dapat mengarahkan opini seseorang. Pesan-pesan sugesti yang dibawa oleh informasi tersebut, apabila cukup kuat akan memberi dasar afektif dalam menilai sesuatu hal sehingga terbentuklah arah sikap tertentu. Pemahaman akan baik buruk, garis pemisah antara suatu yang boleh yang tidak dilakukan. Individu yang belum pernah mengetahui tentang penyalahgunaan minuman keras cenderung bersikap negatif atau kurang mendukung terhadap informasi dan penyalahgunaan bahaya minuman keras. Untuk dapat menjadi dasar dalam pembentukan sikap, pengalaman pribadi haruslah meninggalkan kesan yang kuat. Karena itu sikap akan lebih mudah terbentuk apabila pengalaman pribadi tersebut terjadi dalam situasi yang melibatkan faktor emosional. Dalam situasi

yang melibatkan emosi, penghayatan pengalaman akan lebih mendalam dan lebih lama membekas.

Berdasarkan analisis data dengan menggunakan uji korelasi *spearman rank* dengan menggunakan bantuan SPSS versi 17 *for Window*, didapat $p\ value = 0,00 < \alpha (0,05)$ yang berarti H_0 ditolak, sehingga ada hubungan antara pengetahuan tentang bahaya minuman beralkohol dengan sikap pencegahan alkoholik pada mahasiswa Program Studi Agribisnis semester 1 di UNITRI. Dari hasil tabulasi silang diketahui bahwa sebagian kecil (35,4%) 17 responden memiliki pengetahuan yang cukup tentang bahaya minum alcohol dan sebagian besar (64,6%) 31 responden memiliki pengetahuan yang baik. Sehingga hamper sebagian (41,7%) sikap pencegahan alkoholik pada responden masuk kategori negative berjumlah 20 orang dan sebagian besar (58,3%) sikap pencegahan alkoholik pada responden masuk kategori positif berjumlah 28 orang.

Jika idividu memiliki pengetahuan yang baik mengenai bahaya minuman beralkohol tentunya sikap individu dalam pencegahan alkoholik juga positif. Individu meminum minuman beralkohol dapat menyebabkan penurunan daya ingatnya. Individu juga merasakan bahwa daya ingatnya mulai menurun semenjak mengkonsumsi minuman beralkohol.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa adanya hubungan antara pengetahuan tentang bahaya minuman beralkohol

dengan sikap pencegahan alkoholik tentunya. Hal ini dibenarkan oleh Wawan dan Dewi (2011) Pengetahuan itu sendiri dipengaruhi oleh faktor pendidikan pendidikan formal. Pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan, dimana diharapkan bahwa dengan pendidikan yang tinggi maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya. Akan tetapi perlu ditekankan, bukan berarti seseorang yang pendidikannya rendah mutlak berpengetahuan rendah pula. Hal ini mengingat bahwa peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh dari pendidikan non formal saja. Pengetahuan seseorang tentang suatu obyek mengandung dua aspek positif dan objek yang diketahui, maka akan menimbulkan sikap makin positif dan objek yang diketahui maka akan menimbulkan sikap makin positif terhadap obyek tertentu.

Menurut peneliti Jika pengetahuan individu baik tentang bahaya minuman beralkohol tentunya akan berdampak baik pula terhadap sikap pencegahan alkoholik padai individu tersebut. Hal ini dikarenakan adanya pemikiran yang matang tentang bahayanya minuman alkohol untuk di konsumsi, individu dapat berpikir dampak buruk yang akan didapatkan jika meminum alcohol. Setelah berpikir dampak yang akan dialami jika alcohol di konsumsi, sikap individu tersebut menjadi baik atau dengan kata lain sikap positif. Begigitu juga sebaliknya, jika

pengetahuan individu kurang tentang bahaya minuman beralkohol maka sikap pencegahan alkoholik terhadap individu menjadi negatif.

KESIMPULAN

1. Hasil penelitian univariat tentang pengetahuan responden menunjukkan sebagian besar (64,6%) responden, mempunyai pengetahuan yang baik tentang bahaya minuman beralkohol sebanyak 31 orang.
2. Hasil penelitian univariat tentang Sikap Pencegahan Alkoholik, sebagian besar (58,3%) sikap responden dalam pencegahan alkoholik masuk kategori positif sebanyak 28 orang.
3. Hasil analisa bivariat didapatkan $p\text{ value} = 0,00$, atau $p\text{ value} < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa ada “Hubungan Pengetahuan Tentang Bahaya Minuman Beralkohol dengan Sikap Pencegahan Alkoholik Pada Mahasiswa Program Studi Agribisnis semester 1 di UNITRI”.

SARAN

1. Bagi responden/masyarakat
Diharapkan masyarakat dapat memperluas pengetahuan tentang betapa bahayanya mengkonsumsi

alkohol bagi kesehatan baik dimasa sekarang atau untuk masa mendatang.

2. Bagi Institusi terkait
Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan untuk memberi kontribusi dalam ilmu keperawatan khususnya bidang keperawatan mengenai hubungan pengetahuan tentang bahaya minuman beralkohol dengan sikap pencegahan alkoholik pada mahasiswa.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya
Peneliti selanjutnya dapat menggunakan penelitian ini sebagai salah satu acuan untuk melakukan penelitian selanjutnya guna mencari dan mendapatkan hasil yang lebih maksimal

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Penerbit Buku PT Rineka Cipta.
- Depkes. 2007. *Riset Kesehatan Dasar*. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Departemen Kesehatan, Republik Indonesia.
- Nugroho, CA. 2008. *Pengaruh Minuman Beralkohol Terhadap Jumlah Lapisan Sel Spermatogenik Dan Berat Vesikula Seminalis Mencit*. Madiun: Universitas Widya Mandala.

- Hawari, D. 2008. *Terapi NARKOBA/NAPZA Tanpa Anastesi*. Jakarta: Penerbit buku FKUI.
- Hidayat, A A. 2007. *Riset Keperawatan dan Teknik Penulisan Ilmiah*. Jakarta: Penerbit Buku Salemba Medika.
- Kumalasari, I. 2012. *Kesehatan Reproduksi*. Jakarta: Penerbit Buku salemba medika.
- Kurniawati. 2010. *Gambaran Skrining Keterlibatan Penggunaan Alkohol, Rokok Dan Zat Adiktif Pada Mahasiswa D3 Fakultas Teknik Universitas Gadjah Mada*. Yogyakarta.
- Hodson, R 2008. *Penanganan Ketagihan Obat Dan Alkohol Dalam Masyarakat*. Bandung: Penerbit buku ITB
- Ngadji, Christianto. 2007. *Pengaruh Pemberian Etanol Peroral Terhadap Gambaran Histologik Sel-Sel Spermatogenik dan Sel Leydig Pada Testis Tikus Putih*. Surabaya: JIPTUNAIR.
- Notoatmodjo, S. 2012. *Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Penerbit buku Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. 2011. *Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: Penerbit buku Rineka Cipta.
- Nursalam. 2008. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Penerbit Buku Salemba Medika.
- Pitasari, Lucy. 2013. *Tahap Penyalahgunaan Alkohol Berdasar Tipe Kepribadian Pada Komunitas Scooter Kediri Bangkit Di Kediri*. STIKES RS. Baptis Kediri.
- RIKESDA. 2007. *Laporan Nasional 2007*. Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan Departemen Kesehatan, Republik Indonesia.
- Snyder, G. 2007. *Remaja Dan Alkohol*. Yogyakarta: Penerbit buku pakar jaya.
- Townsend, M. 2014 *Phychiatric Mental Heart Nursing*. Philadelphia USA
- Utina, Salim. 2001. *Alkohol dan Pengaruhnya Terhadap Kesehatan Mental*. Gorontalo: IAIN Sultan Amai Gorontalo.
- Wawan A dan Dewi M. 2011. *Nursing : Teori & Pengukuran Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Penerbit buku nuha medika.
- Zakhari, Samir. 2006. *Overview: How is Alkohol Metabolized by the Body?* National Institute on Alcohol Abuse and Alcoholism (NIAAA) 5635, Fisher Lane.MSC 9304 Bethesda.